

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mempunyai data berbentuk angka dan kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik. Menurut Lexy J. Moeloeng dalam (Nugrahani, 2014), penelitian kuantitatif bergantung pada paradigma ilmiah yang mempunyai arti menemukan pengetahuan berdasarkan verifikasi hipotesis yang dispesifikasi secara apriori. Paradigma sendiri menurut Goerge Ritzer dalam (Nurkhalis, 2014) merupakan cara atau proses pendekatan penelitian suatu objek untuk mengungkapkan *point of view*, ansumsi teori dan konsep, serta membuat pertanyaan atau refleksi yang sederhana. Oleh karena itu, paradigma dapat dirumuskan sebagai sistem kepercayaan, nilai dan teknik yang digunakan terhadap suatu permasalahan penelitian yang dikaji.

Dalam sebuah penelitian, paradigma berperan penting. “*A set of assumption and beliefs concerning*” yang artinya paradigma adalah asumsi yang dianggap benar secara mutlak. Karena, menurut George Ritzer paradigma membantu dalam menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian, membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dalam penelitian, serta aturan apa yang harus diterapkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada dasarnya, paradigma sendiri merupakan pandangan dari ilmuwan mengenai apa yang menjadi inti dari penelitian yang seharusnya dipelajari dalam cabang ilmu pengetahuan atau disebut *discipline*. Paradigma diibaratkan sebagai jendela yaitu menjadi tempat untuk seseorang melihat dunia luar, serta tempat seseorang menolak untuk mengelilingi dunia dengan wawasan yang ia punya atau yang disebut *world view* (Malik & Nugroho, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma *Positivisme*. Menurut John W. Creswell dalam (Muslim, 2018), paradigma *positivisme* merupakan suatu

pandangan untuk mengukur sebab akibat dalam penelitian, serta digunakan untuk menguji suatu teori dalam penelitian. Menurut pendapat lain dalam (Nugrahani, 2014, p. 5) *positivisme* bekerja untuk mencari fakta dan sebab-akibat berdasarkan rumusan masalah penelitian melalui metode survei atau kuesioner, inventori, dan analisis demografi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Maka dari itu, alasan penelitian ini menggunakan paradigma *positivisme* karena data dari hasil pengukuran penelitian ini berupa angka, sehingga sifat dari data tersebut kuantitatif. Serta, peneliti ingin melihat hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini dan peneliti ingin mengukur besaran tingkat objektivitas portal berita *online* Kompas.com dan Detik.com dalam memberitakan konflik Blok Wabu dengan Luhut Binsar.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Mohammad Kasiram dalam (Djollong, 2014) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan proses ditemukannya pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis suatu objek yang ingin diketahui. (Sugiyono, 2012) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat untuk mengungkapkan nilai-nilai variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel-variabel lainnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam (Jayusman & Shavab, 2020) yaitu penelitian yang mendefinisikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi saat sekarang.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin menginterpretasikan objek dengan apa adanya tanpa membuat kesimpulan sendiri. Serta, peneliti ingin mengungkapkan informasi terkait dengan peristiwa yang sedang terjadi berdasarkan data primer maupun data sekunder yang telah didapatkan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis isi kuantitatif.

### 3.2.1 Analisis Isi

Secara mendasar, analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang akan digunakan apabila ingin mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Krippendorff, analisis isi merupakan suatu teknik dalam penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi atau ditiru, dan shahih datanya apabila memperhatikan konteksnya. Serta, menurut Rahmat Kriyantono analisis isi merupakan sebuah teknik sistematis yang menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Ahmad, 2021).

- Metode analisis isi, dapat digunakan ketika melakukan suatu penelitian yang tidak hanya sebatas ‘deskriptif’, tetapi analisis isi juga dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian. Di beberapa keadaan, terdapat kecenderungan bahwa benar adanya kajian analisis isi bertujuan untuk dapat menguji suatu hipotesis. Meskipun demikian, selain deskriptif analisis isi juga dapat digunakan untuk kajian-kajian yang sifatnya eksploratif. Pada dasarnya, analisis isi digunakan untuk menganalisa bentuk-bentuk komunikasi, seperti media cetak yaitu buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Media elektronik, seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain. Serta, seperti puisi, musik, film, lukisan, peraturan, Undang-undang, makalah, cerita rakyat, dan bahan yang terdokumentasi lainnya (Arafat, 2018).

Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi, salah satu objek utama pada analisis isi adalah media massa. Semua objek yang diteliti akan dijabarkan dalam bentuk tulisan/ atau simbol, dan kemudian diberi interpretasi serta makna pada tiap-tiap poin. Namun, terdapat media yang sifatnya audio, hal tersebut tetap didengarkan dan harus menuliskannya kembali atau yang disebut transkrip. Begitu pula dengan media-media visual, bertujuan guna mengetahui semua karakter pada penyampaiannya. Analisis isi merupakan sebuah teknik pada penelitian yang berusaha membuat

inferensi atau kesimpulan yang ada dan dapat ditiru (*replicable*) berdasarkan data yang aktual dengan memperhatikan konteksnya (Arafat, 2018).

Dalam *new era*, analisis isi terbelah menjadi dua aliran metodologi. Yaitu menjadi analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Bahwasannya, analisis isi kuantitatif merupakan hal konvensional yang dalam penerapannya hanya melihat kecenderungan isi media pada persoalan tertentu. Kemudian menguantifikasikan isi medianya dengan menjumlahkan suatu frekuensi yang ada pada inti dari topik persoalan tersebut, sehingga analisis isi kuantitatif hanya mampu mengidentifikasi pesan yang timbul (*manifest messages*) dari isi media yang dianalisis. Kedua, analisis isi kualitatif. Analisis ini memiliki kecenderungan untuk menjabarkan isi media yang dilihat dari konteksnya dan suatu proses dari beberapa dokumen atau sumber, sehingga hasil dari isi media yang diperoleh lebih mendalam atau secara rinci. Serta, analisis ini mampu menjelaskan isi media yang berkesinambungan terhadap konteks realitas sosial yang terjadi (Sumarno, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis suatu pesan komunikasi yang disalurkan oleh media kepada publik. Mengacu pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis isi kuantitatif. Karena dalam penelitian ini, peneliti menganalisa dan menafsirkan pesan komunikasi dari beberapa media terkait konflik Blok Wabu. Analisis isi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan sebuah pemberitaan dari media terkait konflik Blok Wabu.

### **3.3.2 Desain Analisis Isi**

Dalam membuat penelitian menggunakan metode analisis isi, dapat menentukan desain analisis isi terlebih dahulu untuk menentukan suatu pesan dari persoalan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian tersebut. Terdapat empat desain analisis isi yang umum dipakai dalam menggambarkan pesan yang dirumuskan oleh Eriyanto dalam (Damara, 2017), di antaranya:

1. Pada dasarnya, analisis digunakan untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam waktu yang berbeda. Dan, analisis isi

digunakan untuk menggambarkan kecenderungan atau tren dari suatu isi pesan komunikasi.

2. Analisis isi digunakan ketika melihat pesan dalam situasi yang berbeda. Situasi ini berupa konteks yang berbeda, seperti budaya, sosial, dan politik. Desain analisis isi menempatkan suatu pesan berdasarkan sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.
3. Analisis isi digunakan saat melihat pesan yang berbeda dari khalayak. Khalayak di sini, mengacu pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pula. Cara bekerja desain analisis ini dengan memasukkan sebuah pesan dalam sumber yang sama tetapi dengan pembaca, pendengar atau pemirsa yang berbeda. Seperti, artikel atau penelitian yang melihat suatu perbedaan dalam isi berita dengan segmen yang berbeda. Misalnya, segmen untuk orang tua atau untuk remaja.
4. Analisis isi digunakan ketika melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Pada umumnya, tujuan dari penelitian ingin melihat permasalahan yang sama. Serta, ingin melihat bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang berbeda juga, tetapi dalam kasus yang sama. Desain ini ingin melihat bagaimana kasus tersebut akan diberitakan oleh media yang berbeda. Seperti, perbedaan dari media-media tersebut ketika memberitakan sebuah kasus. Misalnya, dari pilihan narasumber, isi berita, kelengkapan berita, dan sudut pandang atau *angle* berita.

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah penelitian. Pada dasarnya, unit analisis memiliki kaitan dengan suatu permasalahan yang ingin ditentukan pada studi kasus (Yin, 2014). Dalam studi kasus, terdapat subjek dan informan penelitian yang akan dikaji. Menurut Sugiyono dalam (Tanujaya, 2017), subjek penelitian adalah sifat atau nilai dari suatu objek yang mempunyai variabel tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari, diteliti, hingga mendapatkan kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Dengan demikian unit

analisis dalam penelitian ini berupa data pemberitaan yaitu 40 berita pada dua portal berita *online* dan sudah melalui tiga tahapan tersebut. Berikut merupakan data untuk penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai konflik Blok Wabu pada portal berita *online* dan yang akan dianalisis sebanyak 40 berita. Berikut merupakan judul berita dari Kompas.com dan Detik.com yang akan dianalisis :

Tabel 3.2 Berita Kompas.com

<b>Kompas.com</b>		
<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Tanggal, Bulan, Tahun</b>
1.	Luhut Pandjaitan Somasi Haris Azhar Terkait Tudingan Bermain Tambang di Papua	30 Agustus 2021
2.	Kuasa Hukum Koordinator Kontras Jawab Somasi Luhut Pandjaitan	31 Agustus 2021
3.	Sudah Menarik Diri, Freeport Tegaskan Tak Punya Kepentingan Lagi di Blok Wabu	21 September 2021
4.	Haris Azhar Dilaporkan Luhut, Kuasa Hukum: Klien Kami Akan Selalu Bersikap Kesatria	22 September 2021
5.	Polisikan Haris Azhar dan Fatia, Luhut: Siapa Pun Boleh Kritik Selama Pakai Data yang Bisa Diuji	22 September 2021
6.	Haris Azhar Sempat Kirim Undangan Pertemuan, tapi Luhut Tidak Datang	22 September 2021
7.	Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar	23 September 2021
8.	Kementerian ESDM Dinilai Perlu Buka Suara soal Blok Wabu	23 September 2021
9.	Blok Wabu dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar, Punya Kandungan Emas hingga Rp 221,7 Triliun	23 September 2021
10.	Jubir: Pak Luhut Orangnya Sangat Terbuka, kalau Cuma Minta Klarifikasi Pasti "Dijabanin"	24 September 2021

11.	Mengintip Bisnis Luhut, Menteri Jokowi yang Kaya Raya dari Batubara	25 September 2021
12.	Dipanggil Polisi, Luhut Serahkan Barang Bukti Terkait Lapornya terhadap Haris Azhar dan Fatia Kontras	27 September 2021
13.	Dituding Kuasa Hukum Luhut Minta Saham Freeport, Ini Kata Haris Azhar	13 Oktober 2021
14.	Pengacara Sebut Luhut Tak Datang Mediasi Atas Permintaan Penyidik	21 Oktober 2021
15.	Tanggapi Luhut yang Tak Mau Dimediasi, Fatia: Tidak Perlu Banyak Urusi Kasus Individual	23 November 2021
16.	Kasus Pencemaran Nama Baik Luhut Naik Penyidikan, Haris Azhar-Fatia Masih Berstatus Saksi	07 Januari 2021
17.	Fatia dan Haris Azhar Dijemput Paksa Polisi, Kontras: Ada Dugaan <i>Conflict of Interest</i>	18 Januari 2022
18.	Haris Azhar Usai Jadi Tersangka Pencemaran Nama Baik Luhut: Saya Bisa Dipenjara, tapi Kebenaran Tidak	19 Maret 2022
19.	Jadi Tersangka Pencemaran Nama Baik Luhut, Haris Azhar: Kebenaran Tidak Bisa Dipenjara	20 Maret 2022
20.	Polda Metro Disebut Tolak Laporan Haris Azhar dan Koalisi Masyarakat Sipil terhadap Luhut	23 Maret 2022

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3.3 Berita Detik.com

<b>Detik.com</b>		
<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Tanggal, Bulan, Tahun</b>
1.	Luhut Somasi Haris Azhar, Jubir: Membentuk Opini Tak Benar-Fitnah	28 Agustus 2021
2.	Merasa Difitnah soal Bisnis Tambang di Papua, Luhut Somasi Haris Azhar	28 Agustus 2021
3.	Soal Blok Wabu yang Bikin Luhut Somasi Haris Azhar	31 Agustus 2021
4.	3 Hal tentang Blok Wabu yang Bikin Luhut Somasi Haris Azhar	01 September 2021
5.	Haris Azhar Jawab Somasi Luhut, Tantang Diskusi di YouTube	09 September 2021
6.	Babak Baru Kasus Luhut Vs Haris Azhar	11 September 2021
7.	Datangi Polda Metro, Luhut Polisikan Haris Azhar dan dan Fatia Maulidiyanti!	22 September 2021
8.	Pihak Haris Azhar-Fatia Enggan Minta Maaf ke Luhut, tapi Minta Data	22 September 2021
9.	Pihak Haris Azhar Akan Buka Seluas-luasnya Jejak Luhut di Blok Wabu Papua	23 September 2021
10.	Luhut Serahkan 12 Item Bukti Laporan Terkait Haris Azhar-Fatia ke Polisi	27 September 2021
11.	1 Jam Diperiksa Polisi, Luhut Tegaskan Tak Punya Bisnis Tambang di Papua	27 September 2021
12.	Tantangan Luhut ke Haris Azhar-Fatia untuk Buka Data di Pengadilan	28 September 2021
13.	Giliran Haris Azhar-Fatia Dipanggil Polisi Usai Luhut Diperiksa	05 Oktober 2021
14.	Haris Azhar soal Laporan Luhut: Daripada Pidana Saya, Mending Urus Papua	22 November 2021
15.	Usai Diperiksa soal Laporan Luhut, Fatia: Tak Ada Tendensi Cemarkan Nama Baik	23 November 2021



16.	6 Jam Diperiksa, Haris-Fatia Dicecar soal Riset Bisnis Tambang Libatkan Luhut	18 Januari 2022
17.	Pengacara Surati Jaksa Minta Rekomendasi Setop Penyidikan Haris Azhar-Fatia	27 Januari 2022
18.	Polisi: Konten YouTube Haris-Fatia Jadi Bukti Pencemaran Nama Baik Luhut	19 Maret 2022
19.	Haris-Fatia Dicecar soal Riset Terkait 'Bisnis Tambang Luhut Papua'	21 Maret 2022
20.	Pihak Luhut Siap Sanggah Haris Azhar soal Bukti 'Tambang Papua' di Pengadilan	24 Maret 2022

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

### 3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel atau yang disebut teknik sampling. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 81) pada dasarnya teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*, sebagai berikut :

#### 1. *Probability Sampling*

Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang serupa bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Dalam teknik ini terdapat *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Cluster Sampling (Area Sampling)*.

#### 2. *Nonprobability Sampling*

Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang serupa terhadap setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Dalam teknik ini terdapat *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan memilih teknik secara *purposive sampling*. Karena, dalam penelitian ini anggota populasi belum tentu memiliki peluang yang sama, maka penelitian ini termasuk teknik

*nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 86) *purposive sampling* merupakan teknik yang akan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti sampel yang harus berkaitan dengan objek, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi objek sosial yang akan atau sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria tersebut di antaranya

1. Berita yang membahas konflik Blok Wabu.
2. Berita yang meliputi Luhut Binsar Panjaitan, Haris Azhar, dan Fatia Maulidiyanti.
3. Berita yang periode publikasinya dari Agustus 2021 hingga Maret 2022.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan sampel untuk penelitian ini yaitu 20 berita dari masing-masing portal berita *online* dengan total 40 berita terkait konflik Blok Wabu. Portal berita *online* tersebut adalah Kompas.com dan Detik.com.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam melakukan suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat akan sangat berperan baik dalam penelitian, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu peneliti untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian dan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, serta menyimpulkan data agar memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

Menurut (Riduwan, 2010) metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data. Karena pada umumnya, data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta mentah berupa simbol, angka, kata-kata atau citra, yang diperoleh melalui proses pengamatan ke sumber tertentu (Pane, Sari, & Wicaksono, 2020). Pada dasarnya,

dalam sebuah penelitian data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian. Data yang dicari untuk menyelesaikan penelitian pun dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. Dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam arti lain, pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Data primer dalam penelitian ini membutuhkan observasi dan dokumentasi, di antaranya :

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis dari konsep-konsep dan kategori yang ada, serta memberi makna pada subjek penelitian. Tujuan observasi dilakukan dalam penelitian ialah untuk memperoleh gambaran secara nyata terkait suatu peristiwa atau kejadian untuk menemukan tujuan dari penelitian tersebut. (Bungin, 2011) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses untuk melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean dari serangkaian perilaku, serta suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan melalui portal berita *online* yang membahas mengenai konflik Blok Wabu dan sudah dipilih oleh peneliti. Peneliti melakukan pemilihan judul-judul tersebut berdasarkan berita yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu konflik Blok Wabu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Dokumentasi

Selain melalui observasi, informasi untuk menyelesaikan penelitian bisa diperoleh melalui fakta yang tersirat dalam bentuk dokumentasi seperti surat, catatan harian, arsip foto, jurnal, dan lain-lain. Data berupa dokumen bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi lebih dalam tentang apa yang terjadi di masa silam. Dalam membuat penelitian, tentunya peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Iryana & Kawaswati, 2019). Menurut (Sugiyono, 2018), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan, serta keterangan yang dapat mendukung untuk menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan dianalisis adalah sebanyak 20 berita pada 4 portal berita *online* mengenai persoalan Blok Wabu di Indonesia.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam sebuah penelitian. Data pada penelitian dapat ditemukan dengan cepat, sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung, data tersebut bisa berupa bukti yang telah ada dan sebagainya (Yusuf & Alidroes, 2020).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melihat sumber lain atau dengan dokumen. Data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah buku, jurnal atau penelitian terdahulu, dan data atau dokumen yang ada pada internet terkait penelitian ini.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Dalam sebuah penelitian, terdapat faktor penting yaitu pengujian data karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus diuji keabsahannya. Hasil dari data yang telah diuji keabsahannya itu akan membuktikan bahwa hasil yang sudah diteliti yakni apa yang sebenarnya terjadi atau sesuai dengan apa yang terjadi. Menguji data dalam metode penelitian analisis isi kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas karena akan menentukan baik tidaknya suatu instrumen penelitian. Dalam (Yusup, 2018) validitas instrumen digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan alat ukur pada penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas, digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur penelitian dapat dipercaya karena ketepatannya. Data dari uji validitas dan uji reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel ketika mengungkapkan data dari variabel secara tepat, tidak menyimpang, dan mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 361) validitas instrumen adalah tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek, dengan data yang ditemukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah validitas pada setiap instrumen-instrumen yang ditentukan. Hasil dari suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya hasil dari objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan valid yakni instrumen yang digunakan dapat untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Fraenkel, Wallen dan Hyun dalam (Yusup, 2018), validitas konstruk berfokus untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat membuktikan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Definisi variabel harus jelas agar dapat memudahkan penilaian validitas konstruk. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah sesuai atau berdasarkan teori yang tepat, dan pernyataan atau pertanyaan dari instrumen

soal telah tepat, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid secara validitas konstruk.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli, kemudian instrumen tersebut dicobakan kepada sampel yang diambil yakni 1 berita. Uji validitas dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dimensi dan tiap-tiap kategorisasi, kemudian hasil dari analisis ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan untuk uji analisis isi berjumlah 1 berita yang berjudul “Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar” dari portal berita *online* Kompas.com. Setelah melakukan analisis isi dari keseluruhan berita, kemudian melakukan identifikasi sesuai kategorisasi yang dimaksud seperti, akurasi yakni judul berita sesuai dengan isi pemberitaan, waktu yang dicantumkan dalam pemberitaan berdasarkan data dan fakta, terdapat data pendukung dalam isi berita guna kelengkapan informasi, dan mengandung fakta karena beberapa dari kalimat tersebut berdasarkan faktualitas tidak berdasarkan opini dari jurnalis.

Mengandung ketidakberpihakan di antaranya seperti seimbang dalam penulisannya yakni melibatkan beberapa sudut pandang. Dalam pemberitaannya juga mencantumkan sumber-sumber terpercaya yang ahli dalam konflik atau permasalahan yang dibahas. Serta, mengandung validitas yaitu keabsahan dalam pemberitaan yang meliputi atribusi, seperti mencantumkan sumber terpercaya. Dan meliputi kompetensi yaitu memperhatikan sumber berita. Untuk itu, berita yang dianalisis berdasarkan seluruh dimensi tersebut, dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4 Coding Sheet Akurasi

Judul Berita	Akurasi							
	Kesesuaian Judul dan Isi Berita		Pencantuman Waktu Peristiwa		Data Pendukung		Pencampuran Fakta dan Opini	
<b>Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik</b>	0	1	0	1	0	1	0	1
		√		√		√		√

---

**Luhut Vs  
Haris  
Azhar**

---

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel akurasi di atas, bahwa berita yang berjudul “Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar” dari portal berita *online* Kompas.com dikategorikan pada kolom 1 atau memiliki kesesuaian dari judul dan isi pemberitaannya yakni tidak mengandung *clickbait*. Terdapat pencantuman waktu peristiwa dalam pemberitaan berdasarkan data dan fakta, yakni dikategorikan dalam kolom 1. Saat Luhut Binsar melaporkan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti ke Polda Metro Jaya pada 22 September 2021, laporan diterima Polda Metro Jaya pada 22 September 2021, dan pemerintah resmi menyatakan dalam Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) pada 21 Desember 2018.

Data pendukung dalam pemberitaan ini dikategorikan dalam kolom 1 karena terdapat data pendukung berupa gambar yaitu foto Blok Wabu. Tetapi, dalam pemberitaan ini juga terdapat tiga kalimat negatif yakni pemberitaan ini mengandung fakta dan opini, di antaranya kalimat yang belum terdapat datanya. Seperti, terdapat kata “disangka” dan “kabar yang beredar”. Kata-kata tersebut ambigu dan bisa mengakibatkan menggiring opini kepada khalayak yang membaca berita tersebut. Dalam berita ini, terdapat lima kalimat netral yang tidak mengandung nilai positif atau negatif, serta terdapat 8 kalimat yang tidak terkait sama sekali dengan konflik Blok Wabu. Maka dari itu, pencampuran fakta dan opini dikategorikan dalam kolom 1 karena terdapat opini dari jurnalis.

Tabel 3.5 *Coding Sheet* Ketidakberpihakan

Judul Berita	Ketidakberpihakan
<b>Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar</b>	Data Sumber
	0                      1
	√

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel ketidakberpihakan di atas, bahwa berita yang berjudul “Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar” dari

portal berita *online* Kompas.com pemberitaannya mengandung ketidakberpihakan, di antaranya seperti seimbang dan jelas menggunakan sumber data yakni melibatkan sudut pandang dari Luhut Binsar dan juga sudut pandang dari Haris Azhar. Maka, berita ini dikategorikan dalam kolom 1 yaitu berita dinyatakan seimbang.

Tabel 3.6 *Coding Sheet* Validitas

Judul Berita	Validitas				
	Atribusi		Kompetensi		
Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar	0	1	0	1	2
		√		√	

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Dalam tabel validitas, pemberitaan tersebut juga mencantumkan sumber-sumber terpercaya yang ahli dalam konflik ini seperti Tony Wenas yakni Presiden Direktur Freeport Indonesia dan Orias Petrus Moerdak yakni Direktur Utama MIND ID. Serta, berita ini mengandung validitas yaitu keabsahan dalam pemberitaan yang meliputi atribusi, seperti mencantumkan sumber terpercaya. Maka, atribusi dari sumber berita “Mengenal Blok Wabu, Gunung Emas dalam Konflik Luhut Vs Haris Azhar” dikategorikan dalam kolom 1 yakni atribusinya sumbernya jelas. Dan kompetensi dalam memperhatikan sumber berita. Seperti, selain beberapa pihak yang dijadikan sumber wawancara, dalam berita tersebut menjadikan konten Youtube Haris Azhar sebagai sumber berita. Serta, kompetensi sumber berita ini dikategorikan dalam kolom 1 karena dinyatakan dari pelaku langsung.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat kita tabulasikan hasil analisis tersebut ke dalam tabel-tabel frekuensi berikut ini menggunakan rumus dalam mencari persenan yakni :

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Gambar 3.1 *Rumus Persentase Berita (Mustaqim, 2014)*



Keterangan :

n = Jumlah hasil

N = Jumlah keseluruhan berita yang dijadikan objek.

Nilai (n) merupakan jumlah yang tertera dalam tabel frekuensi berdasarkan pemberitaan dari dimensi Rachma Ida yang telah diukur menggunakan Coding Sheet. Dan nilai (N) merupakan jumlah keseluruhan berita dari Kompas.com terkait konflik Blok Wabu yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Guna rumus persentase ini ialah untuk mengukur seberapa besar tingkat akurasi, ketidakbepihakan dan validitas dalam pemberitaan tersebut. Sehingga, peneliti akan mengetahui keobjektivitasan pemberitaannya. Berikut merupakan perhitungan persentase dalam mengukur objektivitas pemberitaan melalui tabel, di antaranya :

Tabel 3.7 Akurasi Berdasarkan Kesesuaian Judul dan Isi Berita

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Sesuai	0	0
1	Sesuai	1	100
	Total	1	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa 100% berita tentang konflik Blok Wabu di portal berita *online* Kompas.com memiliki judul yang sesuai dengan isi beritanya. Kesesuaian judul dan isi berita yang terdapat dalam berita tersebut memiliki aspek relevansi yang dibutuhkan dalam kategori akurasi. Maka, kesesuaian judul berita dan isi berita dalam pemberitaan ini dinyatakan sesuai atau kategori 1.

Tabel 3.8 Akurasi Berdasarkan Pencantuman Waktu Terjadinya Peristiwa

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	1	100

Total	1	100
-------	---	-----

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, 100% berita tentang Blok Wabu memiliki pencantuman waktu terjadinya peristiwa. Tidak hanya peristiwa pertama kalinya berita ini diberitakan, namun terdapat juga waktu-waktu peristiwa yang berkaitan dengan isi berita ini. Maka, pencantuman waktu dalam pemberitaan ini dinyatakan sesuai atau kategori 1.

Tabel 3.9 Akurasi Berdasarkan Data Pendukung

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	1	100
	Total	1	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa 100% berita ini memiliki data pendukung yang dapat memperkuat pemberitaan. Data pendukung yang digunakan ialah berupa gambar dari Blok Wabu yang sesuai dengan judul berita dan juga isi berita sehingga membuat berita ini menampilkan bentuk penyajian berita yang bersifat objektif. Maka, data pendukung dalam pemberitaan ini dinyatakan sesuai atau kategori 1.

Tabel 3.10 Akurasi Berdasarkan Pencampuran Fakta dan Opini

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Ada	0	0
1	Ada	1	100
	Total	1	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa berita dari portal berita *online* Kompas.com masih memiliki pencampuran fakta dan opini dalam penyajian beritanya. Hal ini berarti bahwa, jurnalis dari Kompas.com yang masih memasukkan opini-opini yang belum pasti baik dari jurnalis itu sendiri maupun opini dari pihak lain. Maka,

terdapat pencampuran fakta dan opini dalam pemberitaan ini yakni dikategorikan kolom 1.

Tabel 3.11 Ketidakberpihakan Terhadap Salah Satu Pihak Terkait

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Seimbang	0	0
1	Seimbang	1	100
	Total	1	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dari tabel 3.11 menunjukkan bahwa ketidakberpihakan dari berita konflik Blok Wabu ini sudah seimbang atau dengan kata lain, Kompas.com memberikan ruang yang sama kepada pihak-pihak terkait dalam memberikan pendapat atau pernyataan mereka masing-masing. Oleh karena itu, berdasarkan kategori ketidakberpihakan berita ini termasuk berita yang objektif. Maka, ketidakberpihakan dalam pemberitaan ini dinyatakan seimbang atau kategori 1.

Tabel 3.12 Validitas Berdasarkan Atribusi Sumber

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Tidak Jelas	0	0
1	Jelas	1	100
	Total	1	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Dari tabel 3.12 di atas, menunjukkan bahwa validitas pemberitaan konflik Blok Wabu berdasarkan atribusi sumber sudah jelas. Hal ini berarti, penyajian berita oleh Kompas.com terkait konflik Blok Wabu memiliki narasumber yang 100 persen jelas dan valid. Maka, atribusi sumber dalam pemberitaan ini dinyatakan jelas atau kategori 1.

Tabel 3.13 Validitas Berdasarkan Kompetensi Sumber

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0	Jurnalis	0	0
1	Pelaku Langsung	1	100
2	Pelaku Tidak Langsung	0	0
	Total	1	100

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, validitas dari kompetensi sumber untuk berita konflik Blok Wabu oleh Kompas.com merupakan pelaku yang terkait langsung. Hasil wawancara yang dilakukan oleh Kompas.com terkait konflik ini 100 persen merupakan pihak-pihak yang memang sedang berkonflik terkait Blok Wabu. Maka, kompetensi sumber dalam pemberitaan ini dinyatakan terdapat pelaku langsung atau kategori 1.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian juga selain faktor pengujian data untuk diuji keabsahannya, sebuah penelitian juga harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa reliabel data yang diteliti jika digunakan oleh beberapa orang dan akan tetap memberikan hasil yang serupa. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas untuk setiap kategorisasi yang digunakan yaitu dengan melihat adanya persetujuan di antara *Coder 1* dan *Coder 2* mengenai isi dari setiap kategorisasi yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan formula Holsti. Formula Holsti (dalam Eriyanto, 2015: 290) merupakan uji reliabilitas antar-*Coder* yang ditunjukkan dalam persentase persetujuan dan menilai berapa besar persentase persamaan antar *Coder* ketika menilai suatu isi dalam pemberitaan. Adapun rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.2 Rumus Formula Holsti (Eriyanto, 2015)

Keterangan:

- CR = *Coefficient reliability* (Koefisien Reliabilitas)
- M = Jumlah pernyataan yang sama (disetujui oleh dua *Coder*)
- N1 = Jumlah *coding* yang dibuat *Coder 1*
- N2 = Jumlah *coding* yang dibuat *Coder 2*

Reliabilitas bergerak dari angka 0 dan 1 yang dimana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui antara kedua *Coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna antara kedua *Coder*. Adapun angka reliabilitas yang ditoleransi dalam formula Holsti adalah minimal 0,7 atau 70% yang berarti jika hasil perhitungan reliabilitas yang ditemukan lebih besar dari 0,7 atau 70%, maka dapat dikatakan reliabel.

Dalam analisis ini menggunakan sub-sampel yang merupakan 10% dari keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 berita. Menurut Wimmer & Dominick dalam Saptiyono (2020) sub sampel digunakan untuk uji reliabilitas yang diujikan kepada *Coder*. Untuk itu, berikut adalah penjabaran hasil uji reliabilitas dari pengkodean 4 berita yang dilakukan oleh peneliti sebagai *Coder 1* dan *Coder 2*.

Tabel 3.14 Hasil *Coding* Berita antar *Coder* dalam Dimensi Akurasi

No.	Judul Berita	<i>Coder 1</i>				<i>Coder 2</i>							
		K1	K2	K3	K4	K1	K2	K3	K4				
		0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
1.	Luhut Pandjaitan Somasi Haris Azhar Terkait Tudingan Bermain Tambang di Papua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2.	Polisikan Haris Azhar dan Fatia, Luhut: Siapa Pun Boleh Kritik Selama Pakai Data yang Bisa Diuji	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Haris Azhar Jawab Somasi Luhut, Tantang Diskusi di YouTube	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Luhut Serahkan 12 Item Bukti Laporan Terkait Haris Azhar-Fatia ke Polisi	1	1	1	1	1	1	1	1

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Keterangan:

K1 : Indikator kesesuaian judul dan isi berita

K2 : Indikator pencantuman waktu peristiwa

K3 : Indikator data pendukung

K4 : Indikator pencampuran fakta dan opini

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas pada dimensi akurasi, peneliti menemukan bahwa terdapat 4 dari 4 berita yang memiliki kesamaan dan disetujui oleh kedua *Coder*. Untuk itu diketahui jika M adalah 4 dan N1 serta N2 adalah 4. Maka jika menggunakan rumus Holsti didapatkan hasil sebagai berikut:

$$CR = \frac{2(4)}{4 + 4} = 1 \text{ atau } 100\%$$

Dengan begitu, hasil uji reliabilitas pada dimensi akurasi dapat dikatakan reliabel dikarenakan angka reliabilitas yang ditemukan yaitu 1 atau 100% lebih besar dari batas minimum dalam rumus Holsti yaitu 0,7 atau 70%.

Tabel 3.15 Hasil Coding berita antar *Coder* dalam Dimensi Ketidakberpihakan

No	Judul Berita	<i>Coder</i>	<i>Coder</i>
		1	2

		K1		K1	
		0	1	0	1
1	Luhut Pandjaitan Somasi Haris Azhar Terkait Tudingan Bermain Tambang di Papua	1		1	
2	Polisikan Haris Azhar dan Fatia, Luhut: Siapa Pun Boleh Kritik Selama Pakai Data yang Bisa Diuji	1		1	
3	Haris Azhar Jawab Somasi Luhut, Tantang Diskusi di YouTube	1		1	
4	Luhut Serahkan 12 Item Bukti Laporan Terkait Haris Azhar-Fatia ke Polisi	1		1	

(Sumber : *Olahan Peneliti, 2022*)

Keterangan:

K1 : Indikator data sumber

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas pada dimensi ketidakberpihakan, peneliti menemukan bahwa terdapat 4 dari 4 berita yang memiliki kesamaan dan disetujui oleh kedua *Coder*. Untuk itu diketahui jika M adalah 4 dan N1 serta N2 adalah 4. Maka jika menggunakan rumus Holsti didapatkan hasil sebagai berikut:

$$CR = \frac{2(4)}{4 + 4} = 1 \text{ atau } 100\%$$

Dengan begitu, hasil uji reliabilitas pada dimensi akurasi dapat dikatakan reliabel dikarenakan angka reliabilitas yang ditemukan yaitu 1 atau 100% lebih besar dari batas minimum dalam rumus Holsti yaitu 0,7 atau 70%.

Tabel 3.16 Hasil Coding Berita antar *Coder* dalam dimensi Validitas

No	Judul Berita	Coder 1			Coder 2			
		K1	K2	K1	K2	K2		
		0	1	0	1	0	1	2
1	Luhut Pandjaitan Somasi Haris Azhar Terkait Tudingan Bermain Tambang di Papua	1		1		1		
2	Polisikan Haris Azhar dan Fatia, Luhut: Siapa Pun Boleh Kritik Selama Pakai Data yang Bisa Diuji	1		1		1		
3	Haris Azhar Jawab Somasi Luhut, Tantang Diskusi di YouTube	1		1		1		1

<b>4</b>	Luhut Serahkan 12 Item Bukti Laporan Terkait Haris Azhar-Fatia ke Polisi	1	1	1	1
----------	---	---	---	---	---

(Sumber : Olahan Peneliti, 2022)

Keterangan:

K1 : Indikator atribusi sumber

K2 : Indikator kompetensi sumber

Berdasarkan tabel di atas uji reliabilitas pada dimensi validitas, peneliti menemukan bahwa terdapat 4 dari 4 berita yang memiliki kesamaan dan disetujui oleh kedua *Coder*. Untuk itu diketahui jika M adalah 4 dan N1 serta N2 adalah 4. Maka jika menggunakan rumus Holsti didapatkan hasil sebagai berikut:

$$CR = \frac{2(4)}{4 + 4} = 1 \text{ atau } 100\%$$

Dengan begitu, hasil uji reliabilitas pada dimensi akurasi dapat dikatakan reliabel dikarenakan angka reliabilitas yang ditemukan yaitu 1 atau 100% lebih besar dari batas minimum dalam rumus Holsti yaitu 0,7 atau 70%.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dan dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban tersebut didasari oleh teori yang relevan, dan belum didasari pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019, p. 99). Rumusan hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Menurut hipotesis asosiatif jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, p. 105). Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com tidak mengandung objektivitas di antaranya akurasi, keberpihakan, dan validitas dalam pemberitaan konflik Blok Wabu pada periode Agustus 2021 hingga Maret 2022.



Ha : Portal berita *Online* Kompas.com dan Detik.com mengandung objektivitas di antaranya akurasi, keberpihakan, dan validitas dalam pemberitaan konflik Blok Wabu pada periode Agustus 2021 hingga Maret 2022.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data termasuk ke dalam salah satu proses penelitian yang dilaksanakan apabila setelah semua data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian sudah diperoleh secara lengkap. Ketepatan dalam menggunakan alat analisis data penelitian akan sangat menentukan keakuratan dalam kesimpulan, maka dari itu analisis data adalah kegiatan yang tidak boleh diabaikan begitu saja karena analisis data berperan penting dalam proses penelitian (Muhson, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan rujukan dari buku Eriyanto yang berjudul “Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya”, dalam analisis data pada metode analisis kuantitatif, peneliti akan melakukan pengkodean dengan menggunakan Coding Sheet.

Dalam penelitian ini, menggunakan alat ukur berupa Coding Sheet yang diperoleh dengan menyusun kategori dari konsep dan dimensi dari mengukur objektivitas Rachma Ida. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh dari Coding Sheet berupa deskripsi terkait pembagian dimensi pada berita-berita dalam portal berita *online* dan perhitungan frekuensi dan persentase dari hasil pemberitaannya, serta hasil temuan data akan dideskripsikan dengan bentuk narasi. Sehingga, peneliti akan menginterpretasikan data berupa narasi, dan akan memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Di antaranya yaitu :

1. Dalam penelitian ini, tidak meneliti dari sisi cara membingkai pemberitaan konflik Blok Wabu dengan Luhut Binsar bersama Haris Azhar dan Fatia

Maulidiyanti antara kedua portal berita *online* Kompas.com dan Detik.com. Seperti, tidak meneliti bagaimana jurnalis mengemas berita berdasarkan keinginan dari media itu sendiri.

2. Dalam penelitian ini, tidak meneliti cara penggunaan bahasa dalam isi berita terkait konflik Blok Wabu dengan Luhut Binsar bersama Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti pada portal berita *online* Kompas.com dan Detik.com.

